

RINGKASAN PENELITIAN

Judul : Difusi Informasi Penyakit AIDS di Kalangan Mahasiswa.

Ketua Peneliti : Henri Subiakto

Anggota : Suku Widodo
Eko Supeno
Sudarso
Rahmah Ida

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Biaya : DIP Operasional Perawatan & Fasilitas Tahun 1994/1995 SK Rektor No. 5655/PT03.H/N/1994

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini menyangkut pertanyaan bagaimana difusi informasi tentang AIDS berlangsung pada kalangan mahasiswa, baik dalam peringkat pengetahuan (kognisi), maupun perilaku (behavior)? Dan bagaimana pula pemanfaatan sumber-sumber informasi yang memberikan pelayanan informasi AIDS? Serta sumber informasi manakah yang paling dianggap cocok.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Airlangga, Surabaya. Dengan sampel sebanyak 100 responden yang diambil secara eksidental. Mahasiswa yang dijadikan populasi dan sampel adalah mahasiswa sosial, yaitu dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan FISIP. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner), sedangkan data sekunder melalui studi kepustakaan. Untuk melengkapi data juga dilakukan *depth interview*, terhadap 10 responden yang dipilih, yang dianggap lebih menguasai persoalan. Analisis utama dalam penelitian ini, adalah analisis kuantitatif. Melalui perhitungan persentase dan pengujian tabel-tabel silang. Namun agar data mampu berbicara lebih dalam dan bermakna, akan dilengkapi pula dengan analisis kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, pengetahuan mahasiswa tentang penyakit AIDS ---pengetahuan mengenai apa itu AIDS, apa gejala-gejalanya, bagaimana penularannya, hingga apa yang harus dilakukan untuk pencegahannya--- ternyata sudah cukup baik. Namun perilaku mahasiswa dalam hal hubungan seksual, masih mengkhawatirkan. Walau kecil ada di antara mereka yang sering berganti pasangan hubungan seks. Padahal pada data lain terdapat pula mahasiswa yang tidak pernah memakai kondom jika berhubungan seks dengan bukar isteri/suami, dan ada lagi yang memakai kondom hanya jika pasangannya tidak keberatan. Repotnya perilaku kurang sehat ini ternyata tidak banyak berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka tentang AIDS. Namun untungnya sebagian besar mereka juga merasa khawatir akan tertular penyakit yang berbahaya ini. Dan kekhawatiran akan bahaya AIDS

digunakan adalah surat kabar, kemudian televisi, dan para medis, sedangkan radio, dan sumber lainnya kurang mendapat pilihan. Kemudian ketika diuji hubungannya dengan pengetahuan, ternyata frekuensi membaca surat kabar berhubungan dengan tingkat pengetahuan, begitu pula konsultasi dengan dokter. Namun untuk televisi kendati dipilih sebagai sumber, frekuensi menonton tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Yang jelas melalui sumber-sumber informasi ini pengetahuan tentang AIDS telah terdifusi, dengan potensi masing-masing saluran yang berbeda. Dari kesimpulan itu penelitian ini menyarankan agar surat kabar perlu didayagunakan dengan memperbanyak informasi tentang AIDS. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal konsultasi dokter perlu dipikirkan diadakan pelayanan umum yang tidak menarik bayaran. Isi kampanye perlu lebih diarahkan pada penerapan perilaku seks yang aman. Dan untuk menunjang perilaku seksual yang sehat tersebut perlu meminimalkan keserpatan yang tidak sehat. Seperti memperketat lokalisasi, persewaan losmen untuk kegiatan seksual dan kontrol sosial lain.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, akhirnya laporan penelitian Difusi Informasi Penyakit AIDS di Kalangan Mahasiswa dapat terselesaikan. Untuk itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung hingga selesainya penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini terutama kami sampaikan pada Lembaga Penelitian Universitas Airlangga yang memberi kesempatan dan dana pada peneliti untuk mengadakan observasi, sekaligus menyelesaikan penulisan laporannya.

Sebagai sebuah karya, penelitian ini tak lepas dari kekurangan, oleh karena itu apa yang tertuang dalam penelitian ini amat terbuka dari masukan dan kritikan yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan lebih lanjut.

Seandainya data dan hasil yang diperoleh dianggap baik, itupun memerlukan suatu tindak lanjut berupa penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan metoda atau teori yang mungkin berbeda.

Akhirnya, Harapan peneliti semoga laporan ini bisa berguna bagi kita semua, khususnya mereka yang memperhatikan pada masalah komunikasi.